Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 11, December 2025, P. 247-252
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.17919970

Instrumen Evaluasi Bentuk Tes

Test-Based Evaluation Instruments

Meli Indah Novita Sari[1], Wantika[2], Agung Agus Refaldi[3]
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, Indonesia
Email: meliindahnovitasari@gmail.com, mbakwan04@gmail.com, Agusrevaldiagung@gmail.com

Abstract
This study uses a descriptive qualitative approach with a literature review method to deeply analyze the forms of evaluation instruments in learning, particularly in the form of tests. The purpose of this study is to understand the various types of tests used in the evaluation process and their advantages and disadvantages. The results of the study indicate that evaluation instruments in the form of tests, both objective and subjective, play a crucial role in assessing student competency achievement in the cognitive, affective, and psychomotor domains. Objective tests such as multiple-choice, true-false, and matching tend to be easy to score and measure factual knowledge. Meanwhile, subjective tests such as essays are more suitable for measuring higher-order thinking skills. A good test instrument must meet the criteria of validity, reliability, objectivity, and practicality so that the evaluation results can be optimally used in the learning decision-making process.
Keywords: *Learning evaluation, evaluation instruments, test forms, objective tests, subjective tests*

Abstrak
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur untuk menganalisis secara mendalam bentuk-bentuk instrumen evaluasi dalam pembelajaran, khususnya dalam bentuk tes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami berbagai jenis tes yang digunakan dalam proses evaluasi serta kelebihan dan kekurangannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa instrumen evaluasi berbentuk tes, baik objektif maupun subjektif, memiliki peranan penting dalam menilai pencapaian kompetensi peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tes objektif seperti pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan cenderung mudah dinilai dan mengukur pengetahuan faktual. Sementara itu, tes subjektif seperti esai lebih cocok untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Instrumen tes yang baik harus memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, objektivitas, dan praktikalitas agar hasil evaluasi dapat digunakan secara optimal dalam proses pengambilan keputusan pembelajaran.
Kata Kunci: *Evaluasi pembelajaran, instrumen evaluasi, bentuk tes, tes objektif, tes subjektif*

Article Info
Received date: 25 November 2025 Revised date: 30 November 2025 Accepted date: 12 December 2025

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Evaluasi pendidikan dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan, serta mencakup berbagai aspek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian hasil belajar.

Salah satu bentuk evaluasi yang paling umum dan banyak digunakan oleh pendidik adalah tes. Tes merupakan salah satu instrumen evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik secara kuantitatif. Dalam praktiknya, tes sering digunakan untuk mengidentifikasi penguasaan materi pelajaran, mendiagnosis kesulitan belajar, menilai efektivitas proses pembelajaran, serta memberikan umpan balik kepada peserta didik dan pendidik.

Tes sebagai alat evaluasi memiliki berbagai bentuk dan fungsi. Bentuk tes dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan jenis kemampuan yang ingin diukur, mulai dari tes objektif seperti

pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, hingga tes subjektif seperti uraian atau esai. Masing-masing bentuk tes memiliki karakteristik tersendiri serta kelebihan dan kekurangan yang harus dipertimbangkan dalam penyusunannya.

Namun demikian, penggunaan tes sebagai instrumen evaluasi tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Agar hasil evaluasi benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik secara akurat, maka tes yang digunakan harus memenuhi kriteria sebagai instrumen yang baik, yaitu valid, reliabel, objektif, dan praktis. Validitas menunjukkan bahwa tes mengukur apa yang seharusnya diukur, reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil pengukuran, objektivitas memastikan bahwa penilaian bebas dari bias, dan praktikalitas menyangkut kemudahan penggunaan tes dalam konteks pembelajaran yang nyata.

Penyusunan instrumen tes yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip evaluasi, teknik penyusunan soal, serta analisis terhadap kualitas butir soal yang telah disusun. Hal ini bertujuan agar tes yang dihasilkan tidak hanya dapat digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik secara tepat, tetapi juga mampu memberikan informasi yang bermakna bagi pengambilan keputusan pendidikan.

Dengan demikian, penting bagi pendidik dan calon pendidik untuk memahami konsep dasar tentang instrumen evaluasi dalam bentuk tes, jenis-jenis tes yang tersedia, serta bagaimana menyusun tes yang memenuhi standar kualitas yang baik. Melalui pemahaman tersebut, diharapkan proses evaluasi dalam pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

KONSEP TEORI

Instrumen evaluasi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Menurut Arikunto (2012), instrumen evaluasi adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi kuantitatif tentang karakteristik suatu objek, dalam hal ini kemampuan peserta didik. Instrumen yang baik harus memenuhi syarat validitas, reliabilitas, objektivitas, dan praktikalitas.

Menurut Sudijono (2015), tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian dalam pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Menurut Purwanto, N (2010), tes secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif meliputi pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan. Tes subjektif biasanya berbentuk uraian atau esai.

Menurut Arikunto, S. (2012), tes objektif memiliki kunci jawaban yang pasti, sedangkan tes subjektif menuntut penilaian terhadap jawaban yang bersifat terbuka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bentuk-bentuk instrumen evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis literatur yang berkaitan dengan instrumen evaluasi. Dalam studi literatur ini, peneliti akan menggali berbagai sumber, baik itu artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber terpercaya lainnya untuk memahami berbagai perspektif yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen evaluasi dalam bentuk tes merupakan salah satu alat yang paling umum dan banyak digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Instrumen ini memiliki peran yang sangat penting dalam membantu guru atau pendidik untuk mengetahui sejauh mana peserta

didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan tes, pendidik dapat memperoleh data yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif terkait dengan capaian hasil belajar peserta didik, baik yang bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), maupun psikomotorik (keterampilan).

Pengertian Instrumen Evaluasi Bentuk Tes

Secara umum, instrumen evaluasi adalah alat atau seperangkat prosedur yang digunakan oleh pendidik untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan mengenai performa belajar peserta didik. Tujuan dari penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan bagaimana kualitas dari hasil pembelajaran tersebut. Salah satu bentuk instrumen yang paling sering digunakan dalam proses evaluasi adalah tes.

Tes dalam konteks evaluasi pendidikan merupakan alat pengumpul informasi yang terdiri atas serangkaian soal, pertanyaan, atau tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam rangka mengungkap kemampuan, pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang dimilikinya. Bentuk tes yang digunakan sangat bervariasi, mulai dari pilihan ganda, isian singkat, benar-salah, menjodohkan, hingga soal uraian atau esai. Pemilihan bentuk tes yang tepat sangat bergantung pada tujuan evaluasi serta ranah kompetensi yang ingin diukur.

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2019) dalam bukunya *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, tes adalah "serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok." Dari definisi ini, dapat dipahami bahwa tes bukan hanya terbatas pada pertanyaan tertulis, tetapi juga dapat berupa kegiatan praktik atau tugas tertentu yang dapat mengukur performa peserta didik dalam konteks nyata.

Dalam praktiknya, instrumen evaluasi dalam bentuk tes harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah agar hasil yang diperoleh dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan secara objektif. Instrumen tersebut juga harus memenuhi syarat validitas (keabsahan isi), reliabilitas (keterandalan), objektivitas, praktikalitas, serta daya pembeda yang baik. Tes yang baik tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik dan mencerminkan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Lebih jauh lagi, dalam penyusunannya, instrumen evaluasi bentuk tes perlu dikaitkan dengan indikator pencapaian kompetensi yang spesifik, sehingga setiap soal yang disusun memiliki dasar yang jelas dan terukur. Penggunaan kisi-kisi soal sangat dianjurkan dalam tahap ini karena kisi-kisi menjadi pedoman dalam penulisan butir soal yang sesuai dengan standar yang diharapkan.

Jenis-Jenis Tes dalam Evaluasi Pembelajaran

Dalam praktiknya, jenis-jenis tes yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar, yaitu tes objektif dan tes subjektif. Masing-masing memiliki karakteristik, kelebihan, dan kelemahan tersendiri.

Tes Objektif

Tes objektif adalah bentuk tes yang jawabannya bersifat tetap dan hanya memiliki satu jawaban yang benar. Penilaian pada tes objektif dapat dilakukan secara cepat, tepat, dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Oleh karena itu, tes ini sangat cocok digunakan untuk mengukur aspek-aspek kognitif seperti pengetahuan faktual, pemahaman, dan penerapan konsep.

a. **Kelebihan Tes Objektif**

a) Penilaiannya adil karena sudah ada jawaban yang benar, penilaian jadi lebih adil dan tidak dipengaruhi perasaan orang yang menilai.

b) Cepat dan praktis; tes ini bisa dinilai dengan cepat, apalagi kalau menggunakan komputer atau alat pemindai jawaban.

c) Bisa mengukur berbagai kemampuan; selain menguji hafalan, soal tes objektif juga bisa dibuat untuk menguji pemahaman dan kemampuan berpikir.

d) Bisa dipakai untuk banyak peserta; tes ini cocok untuk menguji banyak siswa sekaligus dengan hasil yang mudah dibandingkan.

b. **Kekurangan Tes Objektif**

a) Banyak soal objektif yang cuma menguji ingatan, jadi kurang bisa mengukur kemampuan berpikir yang lebih dalam.

b) Siswa bisa menebak jawaban; kadang siswa tidak tahu jawabannya tapi tetap bisa benar dengan menebak.

c) Sulit membuat soal yang bagus; membuat soal objektif yang jelas dan tidak membingungkan butuh keahlian khusus.

d) Tidak cocok untuk mengukur sikap atau keterampilan; tes ini kurang tepat untuk mengukur sikap atau kemampuan praktik karena hanya ada jawaban benar atau salah.

Tes objektif biasanya terdiri dari beberapa bentuk, seperti pilihan ganda (multiple choice), benar-salah (true/false), dan menjodohkan (matching).

Pilihan Ganda (Multiple Choice)

Tes ini terdiri dari satu pernyataan atau pertanyaan (disebut stem) dan beberapa pilihan jawaban, biasanya 4 atau 5, dengan satu jawaban yang benar dan sisanya merupakan pengecoh (distractor). Tes pilihan ganda sangat efektif untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah hingga menengah, bahkan dengan teknik penyusunan yang tepat, bisa digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kelebihan: Mudah dikoreksi, menghindari subjektivitas, mencakup materi yang luas.

Kekurangan: Sulit menyusun soal yang baik, berpotensi menebak.

Contoh:

Salah satu tugas malaikat Jibril adalah ....

A. Menyampaikan wahyu kepada para nabi dan rasul

B. Meniup sangkakala pada hari kiamat

C. Menjaga pintu surga

D. Mencabut nyawa manusia

Jawaban: A

2. Benar-Salah (True-False)

Peserta didik diminta menentukan apakah suatu pernyataan itu benar atau salah. Tes ini relatif mudah dibuat dan dikerjakan dalam waktu singkat.

Kelebihan: Cepat dan mudah untuk dikoreksi.

Kekurangan: Kemungkinan menebak sangat tinggi (50%), kurang cocok untuk mengukur pemahaman mendalam.

Contoh:

Iman kepada malaikat merupakan rukun iman yang pertama dalam Islam.

Jawaban: Salah

Penjelasan: Rukun iman yang pertama adalah iman kepada Allah, bukan kepada malaikat.

3. Menjodohkan (Matching)

Tes ini meminta peserta didik mencocokkan dua kelompok informasi yang berhubungan, misalnya antara istilah dan definisinya. Biasanya digunakan untuk mengukur pengetahuan faktual.

Kelebihan: Efisien untuk mengukur kemampuan mengingat fakta.

Kekurangan: Terbatas untuk jenis materi tertentu.

Contoh:

1. .....Shalat sunah yang dilaksanakan pada tiap malam bulan Ramadhan

2. .....Shalat sunah yang dilakukan sewaktu masuk masjid
3. .....Shalat sunah yang dilakukan guna meminta hujan
   a. Istiqa b. Tarawih c. Rawatib d. Mutlak

Tes Subjektif / Esai

Tes subjektif atau tes uraian adalah bentuk instrumen evaluasi di mana peserta didik diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri.

Jenis tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas. Soal-soal dalam tes subjektif biasanya berbentuk esai, uraian, atau jawaban terbuka yang mengharuskan peserta didik mengemukakan argumen, penjelasan, atau pemecahan masalah secara mendalam.

Dalam tes esai, peserta didik diminta menjawab pertanyaan dalam bentuk narasi atau penjelasan yang panjang. Tes ini cocok digunakan untuk mengukur pemahaman mendalam, kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi.

Kelebihan Tes Subjektif

a) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi
b) Mendorong siswa berpikir kreatif dan mandiri
c) Cocok untuk materi yang perlu penjelasan

Kekurangan Tes Subjektif

a) Penilaian lebih lambat
b) Penilaian bisa subjektif
c) Mungkin tidak konsisten tanpa rubrik

Tes esai dibedakan menjadi dua jenis:

1. Esai Terbatas (Restricted Response Essay)
2. Esai Bebas (Extended Response Essay)

Contoh Esai Terbatas: Jelaskan dua hikmah beriman kepada hari kiamat menurut ajaran Islam!

Contoh Esai Bebas: Menurut pendapatmu, bagaimana seharusnya sikap seorang Muslim menghadapi kematian dan apa saja persiapan yang harus dilakukan sejak dini? Jelaskan secara rinci!

Fungsi dan Tujuan Tes dalam Evaluasi Pembelajaran

Tes digunakan untuk berbagai tujuan dalam evaluasi pembelajaran, antara lain:

- Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik
- Memberikan umpan balik kepada guru dan siswa
- Menentukan kelulusan atau keberhasilan belajar
- Menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pembelajaran

Menurut Gronlund & Linn (1990), tes dalam evaluasi bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan yang akurat dalam pendidikan.

SIMPULAN

Instrumen evaluasi berupa tes merupakan alat penting dalam menilai pencapaian belajar peserta didik. Tes terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu tes objektif dan tes subjektif, yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung pada tujuan dan aspek yang diukur. Tes objektif seperti pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan sangat cocok untuk mengukur aspek kognitif yang bersifat faktual dan konseptual karena dapat dinilai secara cepat dan akurat. Sementara itu, tes subjektif seperti uraian atau esai lebih tepat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan berpikir tingkat tinggi. Agar efektif, tes harus disusun berdasarkan prinsip ilmiah dan memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, objektivitas, dan praktikalitas. Tes yang baik tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga dapat memotivasi siswa dan menjadi dasar pengambilan keputusan pembelajaran.

REFERENSI

Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2014). *Educational Assessment of Students* (7th ed.). Boston: Pearson Education.

Zainal Arifin. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudijono, A. (2018). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGra